KUMPULAN AYAT-AYAT PILIHAN

Dr. V. Abdur Rahim

Maktabah Raudhah al-Muhibbin
http://www.raudhatulmuhibbin.org

Judul Asli	:	Selection from the Glorious Qur'an
Penulis	:	Dr. V. Abdur Rahim
Sumber	:	http://www.lqtoronto.com
Judul Terjemahan	:	Kumpulan Ayat-Ayat Pilihan
Alih Bahasa	:	Ummu Abdillah al-Buthoniyyah

Disebarluaskan melalui:

Website:

http://www.raudhatulmuhibbin.org
e-Mail: redaksi@raudhatulmuhibbin.org

© April, 2012

E-Book ini disertai catatan kaki oleh penterjemah yang berasal dari
penjelasan tambahan Syaikh Dr. V. Abdur Rahman terkait setiap bab pembahasan
melalui DVD yang disebarluaskan melalui LQ Toronto

Catatan yang menunjukkan *abwab* (kelompok) *fi'il mujarrad* dan *fi'il maziid*.

Abwab fi'il mujarrad ditunjukkan sebagai berikut:

(a-u) سَجَدَ يَسْجِدُ

(a-i) ضَرَبَ يَضْرِبُ

(i-a) شَرِبَ يَشْرَبُ

(a-a) فَتَحَ يَفْتَحُ

(u-u) كَثُرَ يَكْثُرُ

(i-i) وَرِثَ يَرِثُ

Abwab dari *fi'il maziid* ditunjukkan sebagai berikut:

-- فَعَلَ

ii فَعَّلَ

iii فَاعَلَ

iv أَفْعَلَ

v تَفَعَّلَ

vi تَفَاعَلَ

vii انْفَعَلَ

viii افْتَعَلَ

ix أَفْعَلَّ

x اسْتَفْعَلَ

PELAJARAN 1

ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ

﴿ بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾
ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾ ﴾

CATATAN LEXICAL DAN GRAMATICAL

1. ***"Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."***

1) Dalam [1] بِسْمِ *alif* telah dihapus dalam tulisan. Dalam sebagian ayat, *alif* dipertahankan, sebagaimana contoh di dalam ayat berikut:

﴿ فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾ ﴾ الواقعة: ٧٤

"Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang Maha Besar" (QS Al-Waqi'ah : 74)

2) *Jarr* dan *majrur* بِسْمِ berhubungan dengan *fi'il* seperti أَبْدَأُ 'Saya memulai', atau أَقْرَأُ 'Saya membaca'.

3) Pada kata اللّٰه , huruf awal ال bukan merupakan *alim lam ma'rifah*, akan tetapi merupakan bagian dari nama. *Hamzah* adalah *hamzah al-washl*, dan dihilangkan dalam pengucapan ketika kata اللّٰهُ didahului oleh kata lain, misalnya مِنَ اللّٰهُ , akan tetapi tidak dihapus dalam kata يَا اللّٰهُ , yang diucapkan *yaa Allah*.

4) رَحِمَ اللّٰهُ فُلاَنًا رُحْمًا، وَرَحْمَةً ، وَمَرْحَمَةً (i-a) mengasihi, menaruh kasihan[2].

[1] Ada kurang lebih 10 kata benda yang dimulai dengan *hamzah al-washl,* di antaranya yang disebutkan syaikh adalah اِبْنٌ dan اِبْنَةٌ. *Hamzah al-washl* sebenarnya adalah huruf yang didatangkan, karena kata tidak boleh diawali oleh huruf sukun. Maka setiap kali kata diawali oleh sukun maka harus diawali alif, maka ketika ada kata lain yang mendahuluinya maka alif tidak lagi dibutuhkan (tidak dilafalkan), akan tetapi biasanya dipertahankan dalam tulisan. Contoh: مَا اسْمُكَ؟ . Dalam *mushaf madinah hamzah al-washl* ditulis ٱ (dengan tanda *shilah* di atas alif), dan dalam tulisan bahasa Arab biasa ditulis tanpa tanda *shilah* yaitu ا.

Ism al-fa'il adalah رَاحِمٌ dan *ism al-mubaalaghah* adalah رَحِيْمٌ.

الرَّحْمَنُ adalah bentuk *ism al-mubaalaghah* yang lain.

Pola فَعِيْلٌ menunjukkan sifat inheren (yang melekat) seperti di dalam kata كَرِيْمٌ، سَخِيٌّ، جَلِيْلٌ, sedangkan pola فَعْلاَنُ menunjukkan sifat sementara sebagaimana dalam غَضْبَانُ، سَكْرَانُ، عَطْشَانُ. Jadi الرَّحِيمٌ menunjukkan sifat pengasih yang melekat pada Allah ﷻ, dan الرَّحْمٰنُ menunjukkan manifestasi dari sifat Pengasih-Nya dalam rentang waktu dan ruang.

2. *"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".*

1) حَمِدَ، حَمْدًا (i-a) memuji[3]

الْحَمْدُ *Alif lam ma'rifah* dalam kata ini merupakan ال الْجِنْسِيَّةُ yang menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah segala jenis pujian. (CT1)

2) الرَّبُّ , tuhan, tuan. *Jamak* أَرْبَابٌ (CT2)

Di sini رَبِّ adalah *badal* dari اللهِ .[4]

3) العَالَمُ Alam, *jamak* عَالَمُونَ .

Ada dua jenis *isim* yang memiliki bentuk *jamak mudzakar salim* (جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ), yaitu:

---

[2] رَحِمَ adalah kata kerja yang tidak memiliki awal dan akhir, sesuatu yang berlangsung terus-menerus, menunjukkan kasih yang terus-menerus. Berbeda dengan misalnya kata سَمِعَ , yang memiliki awal dan akhir, di mana anda mendengar lalu tidak mendengar lagi, أَكَلَ memiliki awal dan akhir yaitu makan lalu berhenti makan. Tidak seperti kata , anda tidak dapat mengatakan pada saat mana mulai sakit dan saat mana berhenti. Sehingga anda tidak memiliki *ism fa'ili* dari *fi'il* yang tidak memiliki awal dan akhir. Ada kata رَاحِمٌ akan tetapi jarang digunakan.

[3] *Fa'il* حَامِدٌ , *maf'ul* مَحْمُودٌ , memuji dengan pujian yang banyak حَمَّدَ *maf'ul*-nya adalah مُحَمَّدٌ .

[4] *I'rab badal* selalu sama dengan *mubaddal minhu*.

a. *isim alam*, contoh: الْمُحَمَّدُونَ، الإِبْرَاهِيْمُونَ [5]

b. Kata benda dan kata sifat turunan yang merujuk pada manusia berjenis laki-laki, contoh: صَالِحُونَ، مُهَنْدِسُونَ، مُدَرِّسُونَ

Kedua kaidah ini memiliki pengecualian yang akan anda pelajari nanti *insya Allah.*

Kata benda turunan maknanya turunan seperti *ism al-fa'il, ism al-maf'ul* dan *al-sifah al-musabbahah.*

Sehingga kata seperti وَلَدٌ، كِتَابٌ، رَجُلٌ tidak memiliki bentuk *jamak mudzakar salim.* Demikian juga حَامِلٌ berarti 'hamil' tidak memiliki bentuk *jamak* ini, karena meskipun ia adalah *ism al-fa'il* akan tetapi dia *muanntas* (feminim).

Akan tetapi ada sebagian *isim* yang tidak termasuk dalam kedua kategori di atas, akan tetapi memiliki bentuk *jamak mudzakar salim.* Yang berikut adalah *isim* yang paling penting dalam kategori ini:

عَالَمُونَ adalah *jamak* dari عَالَمٌ[6]

أَهْلُونَ adalah *jamak* dari أَهْلٌ (CT3)

أَرَضُونَ adalah *jamak* dari أَرْضٌ[7]. Perhatikan bahwa dalam *jamak*, huruf kedua (رَ) berharakat *fathah.*

سِنُونَ adalah *jamak* dari سَنَةٌ[8]. Perhatikan bahwa *fathah* pada huruf pertama telah berubah menjadi *kashrah* pada bentuk *jamak.*

---

[5] Jika *isim alam* dibentuk menjadi *jamak*, ia mengambil *alim lam ma'rifah*, karena setelah menjadi *jamak* ia bukan lagi *isim alam*.

[6] Terdapat bentuk *jamak taksir* عَوَالِمُ juga digunakan. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah عَالَمُونَ . Bentuk *majrur* dan *manshub*-nya adalah عَالَمِينَ .

[7] Bentuk jamak yang lebih sering digunakan adalah أَرَاضٍ . Ia adalah *manqus*, dalam bentuk *ma'rifah* adalah الأَرَاضِي .

[8] Bentuk *jamak muannatas*nya adalah سَنَوَاتٌ . Bentuk *jamak mudzakar salim*-nya adalah سِنُونَ dan bentuk *majrur* dan *manshub*nya adalah سِنِينَ. Kata سَنَةٌ sebenarnya adalah سَنَوٌ , di mana و dihapus dan sebagai gantinya adalah ة . Akan tetapi dalam bentuk *jamak muanntas salim* huruf و kembali

ذَوُو adalah *jamak* dari ذُو . Ia tidak memiliki *nun* di akhirnya karena ia selalu *mudhaf*.

أُولُو adalah *jamak* dari ذُو . Ia tidak memiliki *nun* di akhirnya karena ia selalu *mudhaf*.

Demikian juga عِشْرُونَ sampai تِسْعُونَ.

Perhatikan bahwa عَالَمٌ juga memiliki bentuk *jamak taksir* عَوالِمُ .

3. *"Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".*[9]

4. *"Yang menguasai di Hari Pembalasan"*

1) مَلَكَ مَلْكًا (a-i) memiliki[10]

Ism al-fa'il adalah مَالِكٌ , *jamak* مُلاَّكٌ .

2) دَانَ فُلاَنًا دِيْنًا (a-i) membalas

الدَّيَّانُ (dia yang memberikan balasan yang banyak) adalah salah satu sifat Allah ﷻ.

Ism al-maf'ul-nya adalah مَدِيْنٌ . Ia terdapat di dalam ayat berikut:

---

sehingga menjadi سَنَوَاتٌ. Sebagaian besar *ism* yang huruf ketiganya hilang dan diganti dengan ة , dapat memiliki bentuk *jamak* dengan ن dan و . Contoh semisal lainnya yang jarang digunakan, dan lebih digunakan pada syair dan tulisan klasik adalah مِائَةً menjadi مِائُونَ dan bentuk *jarr & nashb* adalah مِائِينَ . Contoh lain لُغَةٌ bentuk *jamak*nya dapat mengambil لُغُوْنَ . Kata ini tidak digunakan sehari-hari, hanya dalam tulisan klasik dan syair.

[9] الرحمن الرحيم dapat berupa *na'at* jika dilihat dari artinya, dan jika dipandang sebagai *isim alam* maka keduanya adalah *badal*.

[10] *Ism maf'ul*nya adalah مَمْلُوكٌ . Kata مَلِكِ dalam مَـٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ adalah *badal* , يَوْمِ adalah *mudhaf ilaihi* dan الدِّينِ juga *mudhaf ilaih*.

﴿ أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَءِنَّا لَمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾ ﴾ الصافات: ٥٣

“Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?" Ash-Shafaat : 53

يَوْمُ الدِّيْنِ (Hari Pembalasan) adalah salah satu nama dari يَوْمُ الْقِيَامَةِ.

5. *“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan”*[11]

1) عَبَدَ عِبَادَةً (a-u) menyembah, beribadah.

2) عَوْنٌ Penolong, *jamak* أَعْوَانٌ.

   أَعَانَ فُلاَنًا إِعَانَةً iv, menolong. (*Ism al-fa'il*-nya adalah مُعِيْنٌ).

   اِسْتَعَانَ فُلاَنًا، وَبِفُلاَنٍ اِسْتِعَانَةٌ x, memohon pertolongan

   Ism al-ma'ful adalah مُسْتَعَانٌ sebagaimana dalam اللهُ الْمُسْتَعَانُ ‘Allah satu-satunya dimintai pertolongan’.

3) إِيَّاكَ نَعْبُدُ *Maf'ul* diletakkan sebelum *fi'il* dengan maksud untuk penekanan, sehingga maknanya adalah ‘kami tidak beribadah melainkan hanya kepada Engkau’.

---

[11] Kata إِيَّا adalah *dhamir* nasb. Penjelasannya dapat dilihat pada buku DL Jilid 4 Pelajaran 10. إِيَّا adalah *dhamir munfashil,* karena *dhamir* ك yang biasanya selalu bersama dengan kata lain menjadi إِيَّاكَ terpisah. Syaikh menjelaskan bahwa kata إِيَّا tidak memiliki arti dan merupakan tempat kedudukan *dhamir* ك . Dalam kalimat نَعْبُدُكَ , *dhamir* diletakkan di depan menjadi إِيَّاكَ نَعْبُدُ untuk penekanan. Contoh lain: Ketika anda melihat seseorang di pasar anda mengatakan رَأَيْتُكَ فِي السُّوقِ .Namun orang tersebut membantah. Maka untuk menegaskan anda akan mengatakan إِيَّاكَ رَأَيْتُ ‘engkaulah yang saya lihat’.

6. *“Tunjukilah kami jalan yang lurus”*,

1) هَدَى اللّٰهُ فُلاَنًا الطَّرِيْقُ حِدَايَةً (a-i) membimbing, menunjuki

Ada dua cara lagi (selain dalam ayat di atas) dalam menggunakan *fi’il* ini, yaitu:

a. menggunakan إِلَى pada obyek yang kedua sebagaimana dalam ayat berikut:

﴿ قُلْ إِنَّنِي هَدَىٰنِي رَبِّيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ دِينًا قِيَمًا مِّلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۚ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾ ﴾

“Katakanlah: “Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik.” (QS Al-An’am : 161)

b. menggunakan لِ pada obyek yang kedua sebagaimana dalam ayat berikut:

وَقَالُوا۟ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى هَدَىٰنَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِىَ لَوْلَآ أَنْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ ۖ

“...mereka berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk...” (QS Al-A’raf : 43)

Dalam اهْدِنَا الصِّرَاط , *dhamir* نَا adalah *maf’ul bihi* pertama dan الصِّرَاطَ adalah yang kedua.

2) الصِّرَاطُ Jalan, *jamak* أَصْرِطَاطٌ، صُرُطٌ [12].

3) اِسْتِقَامَةً يَسْتَقِيمُ اسْتَقَامَ [13] x, menjadi lurus (CT4)

[12] *Al-Durr al-Masuun.*

﴿ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ۝٧ ﴾

7. ***"(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat"[14]***

1) صِرَاطَ Adalah *badal* الصِّرَاطَ dari ayat sebelumnya.

2) أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِ إِنْعَامًا iv, memberikan kenikmatan

3) Kalimat أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ adalah[15] صِلَةُ الْمَوْصُولِ dan *dhamir* هِمْ dari عَلَيْهِمْ adalah عَائِدٌ .

4) غَيْرِ adalah *badal* dari الَّذِيْنَ.

5) غَضِبَ عَلَى فُلاَنٍ غَضَبًا (i-a) (menjadi) marah.

Ism al-maf'ul dari غَضِبَ عَلَيْهِ adalah مَغْضُوبٌ عَلَيْه dan bentuk *jamak*-nya adalah مَغْضُوبٌ عَلَيْهِمْ. Bentuk *muannats* tunggal adalah مَغْضُوبٌ عَلَيْهَا dan bentuk *jamak*-nya adalah مَغْضُوبٌ عَلَيْهِنَّ .

Dengan cara yang sama *ism al-maf'ul* dari شَكَّ فِيهِ adalah مَشْكُوكٌ فِيهِ dan bentuk *jamak*-nya adalah مَشْكُوكٌ فِيهِمْ .[16]

6) ضَلَّ ضَلاَلاً (a-i) tersesat.

[13] *I'rab* ٱلْمُسْتَقِيمَ dalam ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ adalah *na'at*.

Akarnya adalah قَوَّمَ (meluruskan), قَامَ (berdiri tegak), أَقَامَ (mendirikan, menegakkan), اسْتَقَامَ، يَسْتَقِمُ (menjadi tegak (lurus)

[14] الَّذِينَ adalah isim maushul yang berupa *mudhaf ilaihi*, *fi mahalli jarr*

[15] Penjelasan tentang *shilatul maushul* dapat dibaca pada bagian akhir catatan tambahan.

[16] Contoh lain kata وَثِقَ يَثِقُ , dia mengambil *harf jarr* بِ . Contoh: وَثِقَ بِهِ

CATATAN TAMBAHAN

CT1 Jenis-jenis *Alif Lam*

اَلْ terdiri atas tiga jenis, yaitu:

- اَلْ العَهْدِيَّةُ
- اَلْ الْجِنْسِيَّةُ
- اَلْ الزَّائِدَةُ

1. اَلْ (العَهْدِيَّةُ)

Jenis اَلْ ini menunjuk pada obyek yang diketahui atau dikenali baik oleh pembicara maupun pendengar. Pengetahuan umum ini dapat bersumber dari salah satu yang berikut:

a. اَلْعَهْدُ الْحُضُورِيُّ

Kehadiran obyek tersebut di sekitar mereka. Merujuk kepada seorang laki-laki yang hadir di sekitar pembicara dan pendengar, seseorang dapat mengatakan نَادِ الرَّجُلَ 'panggillah laki-laki itu'. Ini disebut اَلْعَهْدُ الْحُضُورِيُّ.

b. اَلْعَهْدُ الذِّكْرِيُّ

Kenyataan bahwa obyek tersebut telah disebutkan oleh salah satu atau keduanya (pembicara dan pendengar –pent). Contoh: جَاءَنِي رَجُلٌ غَرِيْبٌ في مَكْتَبِي. كَانَ الرَّجُلُ بُوذِيًّا 'Seorang asing datang menemuiku di kantorku. Laki-laki itu seorang Budhist (beragama Budha). Ini disebut اَلْعَهْدُ الذِّكْرِيُّ

c. اَلْعَهْدُ الذِّهْنِي

Konteks, misalnya ketika guru tata bahasa mengatakan هَاتُوا

الدَّفَاتِرَ, para siswa mengetahui bahwa mereka harus menyerahkan buku tata bahasa.
Contoh lain:[17] Misalkan dalam sebuah kelas tata bahasa, ada sebuah pertanyaan mengenai tata bahasa. Maka salah seorang siswa berkata نَسْأَلُ الشَّيْخَ "kami akan bertanya kepada guru". Maksudnya adalah guru tata bahasa dan bukan guru al-Qur'an, karena konteksnya menunjukkan apa yang dimaksudkan. Ini dikenal dengan nama اَلْعَهْدُ الذِّهْنِي.

2. اَلْ (الْجِنْسِيَّةُ)

Jenis اَلْ merujuk pada keadaan umum obyek tersebut, dan tidak ada hubungannya dengan pengetahuan pembicara dan pendengar mengenainya.
Contoh: اَلْعِنَبُ أَغْلَى مِنَ التُّفَّاحِ 'anggur lebih mahal daripada apel'.

Terdapat dua jenis (الْجِنْسِيَّةُ) اَلْ , yaitu:

1. اَلْ الْجِنْسِيَّةُ الاِسْتِغْرَاقِ الجِنْسِ yaitu اَلْ yang merujuk pada setiap anggota (bagian) dari jenis tersebut, sebagaimana di dalam ayat

﴿ وَخُلِقَ ٱلْإِنسَٰنُ ضَعِيفًا ﴾

"dan manusia dijadikan bersifat lemah." (QS An-Nisa : 28)

ٱلْإِنسَٰنُ di sini berarti setiap manusia.

Contoh lain:

الإِنْسَانُ يَمُوتُ

اَلْ di sini adalah اَلْ الْجِنْسِيَّةُ الاِسْتِغْرَاقِ yang meliputi seluruh anggota dari jenis manusia.

2. اَلْ الْجِنْسِيَّةُ لِبَيَانِ الْحَقِيقَةِ

Merujuk pada sifat yang ada pada sebagian secara umum namun

[17] Diambil dari penjelasan Syaikh Dr. V. Abdur Rahim dalam DVD pelengkap kitab ini.

tidak meliputi keseluruhan. Contoh:

الرَّجُلُ أَقْوَى مِنَ الْمَرْأَةِ[18]

'Laki-laki lebih kuat daripada wanita'.
Apakah pengertian diatas termasuk semua laki-laki dan semua perempuan? Tidak.
Sebagian wanita lebih kuat dari laki-laki.

Jadi اَلْ di sini untuk menyatakan fakta secara umum, akan tetapi tidak merujuk pada setiap anggota dari jenis tersebut.

3. اَلْ الزَّائِدَةُ

Jenis اَلْ yang ketiga bukan اَلْ العَهْدِيَّةُ dan bukan pula اَلْ الْجِنْسِيَّة, akan tetapi ia tergantung pada penggunaan, contoh اَلْ dalam اَللاَّتُ الْعُزَّى، الْقَاهِرَةُ . Penggunaan اَلْ dalam kata-kata seperti ini adalah wajib.

Ada jenis lain dari اَلْ yang dapat digunakan dengan *isim alam* untuk menunjukkan bahwa orang yang mempunyai nama tersebut memiliki sifat yang terkadung dalam kata tersebut. Contoh *isim alam* عَبَّاسٌ secara literal memiliki makna orang yang dahinya berkerut. Jika orang dengan nama tersebut dirujuk sebagai اَلْعَبَّاسُ, menunjukkan bahwa ia adalah orang yang tidak pernah tersenyum. Akan tetapi ini juga mengikuti penggunaan orang-orang Arab, dan seseorang tidak boleh menambahkan اَلْ pada setiap *isim alam* yang diinginkan.

CT2 Bentuk *muannats* dari رَبٌّ adalah رَبَّةٌ, *jamak* adalah رَبَّاتٌ .

Perhatikan bahwa رَبَّةُ البَيْتِ berarti nyonya rumah.

Berikut ini beberapa ayat di mana kata أَرْبَابٌ digunakan:

---

[18] Dalam penjelasan pada DVD Syaikh mengambil contoh الرِّجَالُ أَقْوَى مِنَ النِّسَاءِ

﴿ يَـٰصَـٰحِبَيِ ٱلسِّجْنِ ءَأَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ ٱللَّهُ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّارُ ﴿٣٩﴾ ﴾ يوسف: ٣٩

"*Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?"* (QS Yusuf : 39)

﴿ قُلْ يَـٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَـٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًۭٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًۭا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾ ﴾ آل عمران: ٦٤

"*Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah." Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah*)." (QS Al-Imran : 64)

﴿ ٱتَّخَذُوٓا۟ أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَـٰنَهُمْ أَرْبَابًۭا مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسِيحَ ٱبْنَ مَرْيَمَ ﴾ التوبة: ٣١

"*Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam,*" (QS At-Taubah : 31)

CT3 Berikut sebuah ayat dengan kata [19] **أَهْلُونَ** .

﴿ سَيَقُولُ لَكَ ٱلْمُخَلَّفُونَ مِنَ ٱلْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَآ أَمْوَٰلُنَا وَأَهْلُونَا فَٱسْتَغْفِرْ

[19] Dalam ayat قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا huruf ن telah dihilangkan dari kata أَهْلِينَ karena ia adalah *idhafah*. قُو berasal dari kata وَقَى يَقِي dan bentuk amr-nya adalah قِي . Ia mengambil 2 obyek, yang pertama adalah أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ dan yang kedua adalah نَارًا . Contoh dalam وَقِينَ عَذَابَ النَّار , kata عَذَاب adalah obyek pertama dan النَّار adalah obyek kedua.

"*Orang-orang Badwi yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiyah) akan mengatakan: "Harta dan keluarga kami telah merintangi kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami*" (QS Al-Fath : 11)

Berikut sebuah ayat dengan kata أَهْلِينَ :

"*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*" (QS at-Tahrim : 6)

CT4 Berikut pepatah Arab وَهَلْ يَسْتَقِيْمُ الظِّلُّ وَالعُودُ أَعْوَجُ ؟

'Bisakah bayangan menjadi lurus jika tongkatnya bengkok?', yakni bayangan tongkat yang bengkok tidak mungkin lurus. Pepatah Inggris yang mirip dengan ini adalah 'Like father like son'.

Penjelasan tambahan Syaikh dalam DVD tentang *ismul maushul* dan *shilatul maushul*.

Contoh : مَنِ الوَلَدُ الَّذِي دَخَلَ 'Siapa anak yang (baru) masuk itu?'

الَّذِي adalah *na'at* dari الوَلَدُ (dan ia berupa *ism maushul*).

Ism maushul membutuhkan kalimat untuk menjadikan maknanya lengkap. Kata دَخَلَ adalah *shilatul maushul* tidak ada *i'rab*-nya (*laa mahalla laha fil i'rab*). Syarat *shilatul maushul* harus mengandung kalimat yang melengkapi maknanya dan mengandung *dhamir* yang kembali kepada *isim maushul*. Maka dalam contoh kalimat di atas, kata

دَخَلَ mengandung *dhamir mustatir* هُوَ yang kembali kepada الوَلَدُ , dan ini disebut العَائِدُ (yang kembali).

Contoh lain: أَيْنَ الرِّجَالُ الَّذِينَ جَاءُوا مِنَ الْمَدِينَةِ ؟ .

الَّذِينَ adalah *na'a.*

جَاءُوا مِنَ الْمَدِينَةِ adalah *shilatul maushul*

Dhamir mustatir وا dalam جَاءُوا adalah العَائِدُ yang kembali kepada الَّذِينَ dan الَّذِينَ kembali kepada الرِّجَالُ .

Jika العَائِدُ adalah *fa'il* maka ia tidak dapat dihapus, namun apabilah ia adalah *maf'ul bihi* maka dapat dihapus.

Contoh: مَا اسْمُ الكِتَابِ الَّذِي اشْتَرَيْتَهُ ؟ . *Dhamir* ـهُ adalah العَائِدُ yang tidak boleh dihapus dalam kalimat tersebut.

الَّذِي tidak datang bersama *nakirah* dan harus bersama *ism ma'rifah* sebagaimana contoh di atas.

LATIHAN

1. Apa yang ditunjukkan oleh *al* dalam masing-masing contoh berikut:

أ ﴿ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ ﴾ العلق: ٥

ب ﴿ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشْكَوٰةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۖ ٱلْمِصْبَاحُ فِى زُجَاجَةٍ ۖ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّىٌّ ... ﴾ النور: ٣٥

ت ﴿ مَثَلُ ٱلَّذِينَ حُمِّلُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ ٱلْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًۢا ۚ ﴾ الجمعة: ٥

ث اخْتَلَقَ أحْمَدُ وَ بِلاَلٌ في مَسْأَلَةٍ فِقْهِيَّةٍ، فَقَالَ بِلاَلٌ: نَسْأَلُ عَنْهَا الشَّيْخَ

ج قُلْتُ لإبْرَاهِيمَ : لِمَنْ هَذِهِ السَّيَّارَةُ؟ قَالَ : لاَ أَدْرِي.

2. Apa makna kata **الدِّينُ** dalam setiap ayat berikut?

أ ﴿ إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ۗ ﴾ آل عمران: ١٩

ب ﴿ إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٌ ﴿٥﴾ وَإِنَّ ٱلدِّينَ لَوَٰقِعٌ ﴿٦﴾ ﴾ الذاريات: ٥ - ٦

Dalam ayat 5 إِنَّمَا sebenarnya adalah إِنَّ مَا , yakni إِنَّ + *maa al-maushulah*.

3. Gunakan *fi'il* **هَدَى** dalam tiga kalimat anda sendiri, dan masing-masing menggunakan salah satu dari tiga cara penggunaan *fi'il* ini.

4. Nukillah ayat bagi masing-masing tiga cara penggunaan *fi'il* هَدَى .

5. Tunjuukkanlah *ism al-fa'il* yang terdapat dalam *surah al-fatihah* dan sebutkan *fi'il* yang darinya *ism* tersebut diturunkan.

6. Lengkapilah setiap kalimat berikut dengan *ism al-maf'ul* dari *fi'il* yang terdapat di dalam kurung.

هَذِهِ الأَخْبَارُ .... (شَكَّ فِيهِ)

هَؤُلآءِ الرِّجَالُ .... (وَثِقَ بِهِ)

7. Mana di antara *isim* yang berikut ini memiliki bentuk *jamak mudzakar salim*?

مُسْلِمٌ، مُرْضِعٌ، مُؤَذِّنٌ، إمَامٌ، عَالَمٌ، مُحَمَّدٌ، وَلَدٌ، سَنَةٌ، رَجُلٌ، مُسَلَّحٌ

8. Dalam kalimat berikut yang manakah kata حَامِلٌ dapat memiliki bentuk *jamak mudzakar salim*?

○ كَانَتِ الْمَرْأَةُ حَامِلاً

○ مَنْ هَذَا الَّذِى يَدْخُلُ حَامِلاً طَبَقَ حَلْوَى؟

9. Berikanlah *i'rab* kalimat berikut:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ